

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998. Tentang kesejahteraan lanjut usia, yang mewajibkan pemerintah dan masyarakat meningkatkan kesejahteraan sosial lansia (usia 60 tahun keatas) agar dapat hidup layak. Implementasi teknisnya di atur melalui peraturan Kemensos, Permensos No. 7 Tahun 2021 Tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial dan kepdirjen rehabilitasi sosial, yang menysasar lansia miskin/terlantar untuk pemenuhan kebutuhan pangan adalah landasan hukum utama dalam pemberian bantuan sosial, termasuk program permakanan bagi lanjut usia tunggal.

Lanjut usia (lansia) merupakan kelompok penduduk yang rentan terhadap berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan kesehatan seiring dengan bertambahnya usia. Kondisi tersebut menjadi semakin kompleks ketika lansia hidup dalam status keluarga tunggal, yaitu lansia yang tidak memiliki pasangan hidup maupun dukungan keluarga inti. Lansia keluarga tunggal, khususnya yang tergolong terlantar, sering kali mengalami keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, salah satunya kebutuhan pangan yang layak dan bergizi. Keterbatasan ini dapat berdampak langsung terhadap kualitas hidup lansia serta menurunkan keberfungsian sosial mereka dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam pelaksanaannya, Program Permakanan bagi Lanjut Usia Keluarga Tunggal melibatkan Kelompok Masyarakat (Pokmas) sebagai pelaksana di tingkat lokal. Peran Pokmas menjadi sangat penting karena mereka berinteraksi langsung dengan lansia penerima manfaat, mulai dari

pendataan, penyiapan makanan, hingga pendistribusian. Keterlibatan Pokmas diharapkan mampu meningkatkan efektivitas program karena pelaksanaannya lebih dekat dengan kondisi sosial masyarakat setempat. Namun demikian, Implementasi program dilapangan tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, koordinasi antar pihak, ketepatan sasaran.

Program Permakanan lanjut usia keluarga tunggal dalam 3 tahun terakhir ini di Kabupaten Tabalong Kecamatan Kelua yaitu, pada 2023 penerimaa pemanfaat berjumlah 91 Kpm di Kabupaten Tabalong sedangkan di Kecamatan Kelua 15 Kpm penerima pemanfaat, yang mana mencakup 7 desa, 2 di desa ampukung, 1 bahungin, 1 masintan, 2 pudak setegal, 1 pulau, 6 sungai buluh, dan 2 di desa telaga itar. Pada tahun 2024 berjumlah 58 Kpm di Kabupaten Tabalong sedangkan di Kecamatan Kelua 16 Kpm, yang mencakup 7 Desa, 2 di desa ampukung, 2 bahungin, 1 masintan, 2 pudak setegal, 2 pulau, 4 sungai buluh, dan 3 di desa telaga itar. Pada tahun 2025 berjumlah 59 Kpm di Kabupaten Tabalong sedangkan di Kecamatan Kelua 13 Kpm yang mencakup 7 Desa, 1 di desa ampukung, 2 bahungin, 1 masintan, 2 pudak setegal, 1 pulau, 4 sungai buluh, dan 2 di desa telaga itar. (Sumber Data : Pokmas (Kelompok Masyarakat) Lansia Berkah Sejahtera.

Program permakanan bagi Lanjut Usia Keluarga Tunggal telah dilaksanakan dan dalam keputusan direktur jenderal kegiatan untuk memberikan makanan yang terdiri dari nasi/sejenisnya (menyesuaikan dengan daerah masing masing), lauk pauk, sayur, buah, dan air mineral yang diberikan sebanyak 2 (dua) kali sehari dalam 1 kali pengantaran. Lanjut usia dalam penerima adalah seseorang yang telah mencapai usia 70 tahun ke atas dan

penerima adalah lanjut usia yang terdaftar seorang diri dalam kartu keluarga. Dalam pengantaran paket makanan pengirim permakanan dilakukan mulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 10.00 waktu setempat. Dalam pelaksanaan program permakanan masih ada beberapa permasalahan yaitu:

1. Keterlambatan petugas kirim untuk mengantar paket permakanan
2. Menu makanan yang disediakan terkadang kurang sesuai dengan kondisi lansia
3. Syarat penerima permakanan program ini harus lansia tunggal dan dibuktikan di kartu keluarga harus tunggal tetapi masih ada lansia yang tinggal sama keluarga

Berdasarkan uraian tersebut, membuat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program Permakanan bagi Lanjut Usia Keluarga Tunggal terhadap Peningkatan Hidup Lansia dan Keberfungsian Sosial Lansia Khususnya Lansia Terlantar oleh Kelompok Masyarakat (Pokmas) di Kecamatan Kelua”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan program, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kehidupan lansia, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi peningkatan kualitas program di masa mendatang.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini memiliki arah yang jelas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang di teliti, maka perlu dilakukan pembatasan terhadap objek kajian tentang “ Implementasi Program Permakanan Bagi Lanju Usia Keluarga Tunggal Terhadap Peningkatan Hidup Lansia dan Keberfungsian

Sosial Lansia Khususnya Lansia Terlantar Oleh Kelompok Masyarakat (Pokmas) di Kecamatan Kelua”. Dalam menganalisis pelaksanaan program tersebut, penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh George C. Edwards III (Subianto, 2020:70), menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh beberapa unsur yang saling berkaitan, yaitu

1. Komunikasi
2. Sumber Daya
3. Disposisi
4. Struktur Birokrasi

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Program Pemakanan Bagi Lanjut Usia Keluarga Tunggal Terhadap Hidup Lansia Dan Keberfungsian Sosial Lansia Khususnya Lansia Terlantar Oleh Kelompok Masyarakat (POKMAS) Di Kecamatan Kelua?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Program Pemakanan Bagi Lanjut Usia Keluarga Tunggal Terhadap Hidup Lansia Dan Keberfungsian Sosial Lansia Khususnya Lansia Terlantar Oleh Kelompok Masyarakat (POKMAS) Di Kecamatan Kelua?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Implementasi Program Pemakanan Bagi Lanjut Usia Keluarga Tunggal Terhadap Hidup Lansia Dan Keberfungsian Sosial Lansia Khususnya Lansia Terlantar Oleh Kelompok Masyarakat (POKMAS) Di Kecamatan Kelua.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Program Permakanan Bagi Lanjut Usia Keluarga Tunggal Terhadap Hidup Lansia Dan Keberfungsian Sosial Lansia Khususnya Lansia Terlantar Oleh Kelompok Masyarakat (POKMAS) Di Kecamatan Kelua?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kesejahteraan sosial dan kebijakan sosial bagi lanjut usia. Penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai implementasi program kesejahteraan sosial.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran, tantangan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Pokmas dalam melaksanakan Program Permakanan. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan pembelajaran bagi Pokmas untuk meningkatkan kapasitas, koordinasi, serta kualitas pelayanan kepada lansia penerima manfaat dan dapat mendorong perbaikan pelaksanaan Program Permakanan.